

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH SARJANA PENGGERAK
PEMBANGUNAN PERDESAAN (PSP3) DI KELURAHAN SEKIJANG
KECAMATAN BANDAR SEKIJANG KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2014-2015**

ATIKA MAYELLA

Nama: Atikah Mayella

NIM : 1201154369

Pembimbing: Drs. Raja Muhammad Amin, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 -

Telp/Fax. 0761 – 63277

ABSTRAK

Poverty and employment is a problem that has long faced by people in rural areas. The government continues to accelerate the improvement of the welfare of the rural community with a variety of programs, one of which is the Youth Program Bachelor of Rural Development Activator (PSP3). However, the issue of low participation of government, budget and access to CSR and private CD still faced by PSP3 in community empowerment in the Village District of Bandar Sekijang Sekijang Pelalawan. This study analysis based on the theory of empowerment. This study uses qualitative research. Unit data analysis by means of interviews to several sources, with data on primary and secondary research. The results of this study indicate that; First, community empowerment by PSP3 in the Village District of Bandar Sekijang Sekijang Pelalawan done through facilitating development planning, facilitation of capacity building, knowledge, insight, attitudes and skills of youth, facilitating the development of economic efforts and the facilitation of networking and cooperation among the parties in development. Second, the inhibiting factors of community empowerment by PSP3 Village Sekijang District of Bandar Sekijang Pelalawan grouped into two factors: internal factors which include; lack of facilitators, lack of support and lack of support prasarna budget. While external factors, namely; the lack of participation of government and private sector and the lack of support for other stakeholders.

Keywords: Empowerment, PSP3, Public Welfare.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya mendorong pengembangan dan meningkatkan kepeloporan pemuda, pemerintah memfasilitasi potensi pemuda terdidik melalui upaya program

pemuda sarjana penggerak pembangunan pedesaan (PSP3). Dasar hukum kebijakan program PSP3 ini adalah UU No 40 tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Peraturan Menteri Negara Pemuda

dan Olahraga No. 0200.E/PER MENPORA/6/2009 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda Serta Penyediaan Sarana dan Prasarana Kepemudaan. Pemuda secara demografi ekonomi merupakan aset untuk menggerakkan pembangunan namun di sisi lain pemuda dapat menjadi beban, oleh karenanya keberadaan pemuda perlu dikelola secara efektif. Tren di abad millennium menunjukkan jumlah sebaran struktur demografis Indonesia yang berada dalam kategori usia muda cukup signifikan. Oleh karena itu, pembangunan kepemudaan adalah bagian dari kepentingan pembangunan nasional (Pedoman Umum PSP3, 2011).

Program PSP3 ini dikembangkan dengan tujuan untuk mengakselerasi pembangunan melalui peran kepeloporan pemuda dalam berbagai aktivitas masyarakat terutama kaum muda di pedesaan. Aktivitas tersebut secara langsung harus berpengaruh terhadap dinamisasi kehidupan masyarakat desa, pengembangan potensi sumber daya kepemudaan, dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan pemuda dan masyarakat termasuk pemuda dan masyarakat sehingga program ini menjadi andalan pengembangan semangat kepemudaan di seloroh pelosok nusantara termasuk dalam hal ini Kelurahan Sekijang sebagai salah satu lokasi penempatan program PSP3 pada tahun 2013-2015 Kabupaten Pelalawan.

Para sarjana yang ditempatkan di desa dalam tugasnya menggerakkan dan mendampingi masyarakat dan khususnya pemuda, mampu menumbuhkan beragam kegiatan produktif di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan

lingkungan. Termasuk dalam membantu dan mendampingi aktivitas pemerintah desa seperti administrasi kependudukan, pajak bumi dan bangunan, penataan aset desa dan lainnya (Kemenpora, 2011: 1-6). Persoalan yang dihadapi oleh desa selama ini adalah kecenderungan hanya dipandang sebagai obyek kepentingan mulai dari agenda Pemerintah (Pusat dan Daerah), elit (Politik dan Pemerintahan) hingga LSM/Ormas. Bahkan terkesan kedudukan desa dipandang dalam perspektif fisik yaitu sebagai kantor pemerintah desa yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan tugas administrasi saja.

Realita yang tampak menunjukkan bahwa relatif sedikit yang melihat atau menempatkan desa sebagai miniatur negara, dimana terdapat hubungan yang dinamis antara rakyat dan pemerintah serta pasar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Simplifikasi kedudukan desa tersebut merupakan faktor dari terbatasnya perhatian dan alokasi sumberdaya yang diberikan pemerintah untuk mengurangi kesenjangan dan ketidakadilan. Kendati secara kuantitatif cukup banyak aktivitas proyek pembangunan namun belum signifikan menjawab persoalan kemiskinan, dan pengembangan aset masyarakat desa. Bahkan sebaliknya sumberdaya desa banyak yang dieksploitasi untuk kepentingan pihak luar, misalnya dalam kasus pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya lingkungan. Disamping rendahnya inovasi atau bahkan ketidaksesuaian jenis proyek dengan kebutuhan masyarakat juga disebabkan faktor terbatasnya

sumberdaya terdidik yang mendedikasikan diri pada desa (Kemenpora, 2011: 10). Atas dasar itulah Pemerintah melalui Program PSP3 berupaya untuk mendorong percepatan pembangunan kawasan pedesaan dengan menempatkan para pemuda sarjana yang memiliki kapasitas untuk membantu dan bergerak bersama-sama dengan masyarakat desa/kelurahan merencanakan, melaksanakan serta mengawasi berbagai program pembangunan desa guna meningkatkan kesejahteraan dan daya saing masyarakat desa.

Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan sebagai salah satu lokasi penempatan Program PSP3 juga tidak lepas dari kondisi sebagaimana yang digambarkan di atas. Perubahan status dari desa menjadi kelurahan nyatanya belum berkorelasi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat (masih terdapat 45% RTM: Rumah Tangga Miskin dari 1034 KK). Hal ini juga didorong oleh minimnya kepemilikan aset oleh masyarakat terhadap kawasan perkebunan yang saat ini banyak dikuasai oleh perusahaan perkebunan swasta. Hadirnya Program PSP3 di Kelurahan Sekijang memang menjadi angin segar bagi masyarakat Kelurahan Sekijang dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Sampai saat sekarang kegiatan yang sudah dibina dan didampingi oleh sarjana pendamping di Kelurahan Sekijang yaitu sebagai berikut:

- 1) Bidang pergerakan yaitu PSP3 mendampingi beberapa masyarakat atau membentuk kelompok untuk pengembangan beberapa potensi pertanian yang

ada di desa, salah satunya mulai mengembangkan usahatani;

- 2) Bidang pendampingan yaitu PSP3 mendorong, memfasilitasi dan mengembangkan kegiatan sosial masyarakat di bidang pendidikan dalam hal ini mengembangkan pendidikan non formal, yaitu membentuk kelompok-kelompok belajar mulai dari anak-anak sampai pada remaja atau pemuda-pemuda desa, melakukan pelatihan baik pelatihan untuk mengembangkan berbagai keterampilan berupa kerajinan-kerajinan dan pelatihan kepemimpinan, dan kesehatan masyarakat yaitu menjalin kerjasama dengan instansi kesehatan terdekat dari desa, dan
- 3) Bidang kemandirian, yaitu merintis dan mengembangkan usaha mandiri dengan melibatkan masyarakat yang terintegrasi dan menjadi mata rantai dengan usaha-usaha yang dijalankan masyarakat..

Secara konkrit, kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh para sarjana pendamping di Kelurahan Sekijang itu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Laporan Kegiatan Program PSP3 Kelurahan Sekijang

No	Nama Program	Masalah/Hambatan	Kesimpulan
1.	Budidaya cabe	Faktor cuaca yang kadang tidak baik, seperti angin kencang yang mengakibatkan tanaman cabe patah setelah ditanam dan cuaca yang terlalu panas membuat cabe menjadi kering	Dapat berjalan jika pemerintah dan swasta terlibat.
2.	Pengajian Rutin IRMAS dan LTPQ	sulit mengajak masyarakat khususnya pemuda dan remaja untuk ikut dalam kegiatan tersebut	Berjalan
3.	Forum SKPD se Kabupaten Pelalawan	Sulit untuk fokus pada kegiatan dikarenakan banyaknya orang yang datang serta pengetahuan kami yang masih sedikit tentang acara tersebut	Kurang optimal hanya sebagai ajang unjuk program masing-masing SKPD tetapi dalam menyerap aspirasi masyarakat desa sangat kurang
4	Input data KKS, KIP dan KIS		Berjalan karena merupakan program/urusan wajib Pemerintah Daerah
5	Gotong-royong		Kurang berjalan
6	MUSRENBANG Tingkat Kabupaten Pelalawan		Kurang optimal
7	Pertemuan Kelompok Tani dengan Dinas Pertanian dan UPTD Pertanian	Sulit untuk fokus pada acara tersebut karena banyaknya orang yang datang	Kurang optimal

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel di atas menggambarkan bahwa program-program yang dicanangkan oleh pendamping pada Program PSP3 ada yang berjalan dan justru lebih banyak yang kurang optimal. Salah satu masalah yang dikemukakan oleh para pendamping itu adalah minimnya keterlibatan pemerintah baik dalam bentuk program, penyuluhan maupun alokasi anggaran. Secara sistematis masalah pendampingan dalam program PSP3 itu adalah sebagai berikut;

1. Minimnya partisipasi pemerintah
2. Kurangnya anggaran dalam pelaksanaan program pendampingan
3. Sulit mengakses untuk mendorong keterlibatan swasta

(Program CSR dan CD dari perusahaan)

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan masalah pembangunan pedesaan dan pemberdayaan masyarakat dengan judul yang lebih spesifik yaitu: **Pemberdayaan Masyarakat Oleh Sarjana Penggerak Pembangunan Perdesaan (PSP3) di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan Tahun 2014-2015.**

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang tahun 2014-2015?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang tahun 2014-2015?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan masyarakat oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang tahun 2014-2015.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis berikan melalui penelitian ini ialah :

1. Sebagai bahan kajian untuk mengetahui kesesuaian program yang dilakukan oleh PSP3 dan pemberdayaan masyarakat perdesaan menuju desa yang sejaterah dan makmur.
2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh PSP3 dalam menangani hambatan dan kendala apa yang di hadapi oleh Pemuda Sarjana

Penggerak Pembangunan Perdesaan (PSP3).

5. Kerangka Teori

Pemberdayaan Masyarakat Menurut S.Kusuma berarti mengembangkan potensi masyarakat. Pemberdayaan diperlukan dalam penanggulangan kemiskinan diperkotaan dan diperdeasaan. Caranya adalah membangun partisipasi penduduk. Lembaga pemberdayaan masyarakat berfungsi sebagai:

1. Wadah pembinaan
2. Wadah komunikasi
3. Wadah koordinasi
4. Wadah penyalur aspirasi
5. Wadah pengarahan

Tujuan khusus dari pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Menciptakan lapangan kerja
2. Memulihkan kondisi perekonomian rakyat
3. Pemenuhan kebutuhan dasar terutama bahan makanan
4. Memperbaiki dan meningkatkan fungsi prasarana agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta memelihara kelestarian alam. (Suhartini, Rr 2005: 305).

Shardlow dan Mahmudi (Mahmudi, 2007) mengatakan bahwa pemberdayaan pada intinya adalah membahas bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha untuk mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan adalah realisasi hak-hak untuk mendapatkan kontrol yang

lebih besar terhadap sumber penopang kehidupan. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan komunitas mandiri terhadap agen-agen eksternal dalam menyusun agenda maupun dalam mengenai urusan-urusannya sendiri, pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh lebih besar dikarenakan politik baik secara lokal maupun secara nasional. Pemberdayaan juga dilakukan untuk mendapatkan kekuatan (power) dan mengaitkan kemampuan dengan golongan miskin untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang menjadi dasar kekuasaan dari suatu sistem maupun dalam suatu organisasi.

Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan oleh banyak elemen: pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, pers, partai politik, lembaga donor, aktor-aktor masyarakat sipil, atau oleh organisasi masyarakat lokal sendiri. Birokrasi pemerintah tentu saja sangat strategis karena mempunyai banyak keunggulan dan kekuatan yang luar biasa ketimbang unsur-unsur lainnya: mempunyai dana, aparat yang banyak, kewenangan untuk membuat kerangka legal, kebijakan untuk pemberian layanan publik, dan lain-lain. Pemerintah di Negara-negara berkembang termasuk Indonesia telah mencanangkan berbagai macam program pedesaan, yaitu

- a. Pembangunan pertanian,
- b. Industrialisasi pedesaan,
- c. Pembangunan masyarakat desa terpadu, dan
- d. Strategi pusat pertumbuhan (Sunnyoto Usman, 2004).

Konsep pemberdayaan sekaligus memiliki konsep pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat sebagian besar oleh kesenjangan terhadap akses modal, prasarana informasi penegetahuan, teknologi keterampilan teknologi di tambah sumberdaya manusia, serta kegiatan ekonomi lokal yang tidak kompetitif menunjang pendapatan masyarakat, serta masalah akumulasi modal.selain itu kelembagaan pembangunan yang ada pada masyarakat lokal secara umum belum di optimalkan untuk menyalurkan dan akomodasikan kepentingan, kebutuhan dan pelayanan masyarakat dalam rangka meningkatkan produktifitas yang mampu memberi nilai tambah usaha. Sementara melihat kelembagaan aparat pemeritah ditingkat lokal terlalu terbebani pelaksanaan program dari pemerintah dan tingkat atasnya,sehingga tidak dapat memfokuskan pada pelayanan pengembangan pada pelayanan pengembangan peran serta masyarakat dalam proses perwujudan masyarakat maju dan mandiri.

6. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, artinya adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut bersal dari naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Lurah Sekijang dan Dikantor Camat Bandar Sekijang

Kabupaten Pelalawan. Adapun penulis memilih lokasi-lokasi ini karena penulis ingin membahas tentang pendamping masyarakat oleh pemuda sarjana penggerak pembangunan perdesaan yang terjadi di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan dan penulis ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh PSP3.

3. Sumber Data

Informan penelitian yang merupakan pihak yang menjadi sumber data dengan memberikan keterangan suatu masalah yang terkait. Informasi juga merujuk kepada orang yang memiliki informasi dengan terkait suatu fenomena dan bertugas untuk memberikan informasi tersebut kepada pihak yang ingin mengetahuinya. Inilah nama orang yang memberikan informasi :

**Tabel
Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dody Asma Saputra S,STTP	Camat Bandar Sekijang	
2.	Wazarman	Secam Bandar Sekijang	
3.	Asa Ari	Lurah Sekijang	
4.	Muswar	Seklur Sekijang	
5.	Nuraini	Staf Lurah	
6.	Budi Santosa	Kasubag Program	
7.	Heri	Warga Kelurahan Sekijang	
8.	Fitri Kurnia Azni	Peserta PSP3 Kelurahan Sekijang	
9.	Ratih Murihayati	Peserta PSP3 Kelurahan Sekijang	
10.	Evianti Pulcherimma	Peserta PSP3 Kelurahan Sekijang	

Sumber : Data Olahan

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh suatu data ataupun informasi yang digunakan sebagai bahan penelitian. Untuk mendapatkan suatu data peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti tanya jawab dengan informan (interview). Adapun dalam peneliti ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait tentang pendampingan masyarakat oleh PSP3 di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang

- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data informasi maupun data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang berkaitan secara langsung terhadap masalah penelitian yang diangkat.

- c. Dokumentasi, yaitu menganalisis data-data yang telah terdokumentasi baik yang telah dipublikasi maupun yang belum dipublikasi.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah pengumpulan data lalu mengemukakannya. Tanpa kemampuan untuk menganalisa data

tersebut, penelitiakan menemukan kesulitan untuk mengolah data yang ia dapat menjadi sebuah karya tulis berupa penelitian. Oleh sebab itu sebagaimana dikemukakan di atas dalam pendekatan penelitian maka sejalan dengan itu analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

7. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. DESKRIPSI UMUM KELURAHAN SEKIJANG

A. Letak dan Luas

Kelurahan Bandar Sei Kijang yang terdiri dari 3 lingkungan 7 RW dan 18 RT merupakan satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan dengan memiliki luas ± 5.540 Ha. Batas-batas wilayah Kelurahan Sekijang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kerinci Kiri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Buluh Nipis
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muda Setia
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lubuk Ogong

B. Demografi/Kependudukan

Penduduk Kelurahan terdiri dari berbagai suku bangsa antara lain: Suku Melayu, Suku Minang, Suku Jawa, Suku Batak, Suku Aceh, Suku Banjar, Suku Bugis, Suku lainnya.

Jumlah penduduk tahun 2015 berjumlah 3.938 jiwa terdiri dari:

1. Laki-laki 1.940 jiwa
2. Perempuan 1.998 jiwa, dan
3. 1.034 KK

C. Pemerintah Kelurahan

Kelurahan Sekijang memiliki bangunan Kantor lama yang diwarisi oleh Desa Sei Kijang, yang terletak

di jalan Ahmad B No.02. Memiliki 7 ruangan yaitu ruangan Lurah, ruangan sekretaris Lurah, ruangan kasi Pemerintahan, ruangan kasi grantib, ruangan kasi umum, ruangan kasi pembangunan, ruangan Pelayanan. Perangkat Kelurahan pada saat ini terdiri dari:

1. Lurah: Asa Ari, S.Sos
2. Kasi Pemerintahan: Muswar
3. Kasi Pembangunan: Dhani Lesmana, SE
4. Kasi Umum: Azhari, SE
5. Kasi Trantib: Indra Wahyudi, SE

Unsur staf Kelurahan Sekijang yaitu: Nasrun, Hendra Firdaus Sabirin Kahar, Samsur, M. Rasyid, Rusmiwati, Nur'aini, Opta Prima..

D. Prasarana

Kelurahan Sekijang 100% bisa di lalui dengan jalan darat, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Prasarana yang ada di Kelurahan Sekijang berupa: Kantor Kelurahan Sekijang, Kantor KUA Kec. Bandar Sei Kijang, Pertokoan, Bank BRI, Stadion Mini, Kantor Camat, Kantor UPTD Pertanian, Kantor Polsek, Mini Market.

2. Pemberdayaan Masyarakat Oleh PSP3 di Kelurahan Sekijang

Pembangunan desa dan pedesaan adalah proses peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di daerah dan atau kawasan desa dan perdesaan. Pembangunan pedesaan secara tradisional berpusat pada eksploitasi sumber daya lahan intensif alam seperti pertanian dan kehutanan. Namun demikian, perubahan dalam jaringan produksi global dan meningkatnya urbanisasi telah mengubah karakter desa dan wilayah perdesaan. Pembangunan

desa kontemporer telah mengalami pergeseran, dimana sektor pariwisata, dan optimalisasi eksplorasi kebudayaan dan adat istiadat menjadi tren positif kemajuan ekonomi, sekaligus tantangan bagi kemajuan pembangunan desa agar keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Kebutuhan masyarakat pedesaan untuk terlibat aktif atau partisipasi dalam pembangunan dari perspektif yang lebih luas setidaknya dapat mendorong lahirnya kelompok entrepreneurship di desa sebagai upaya menciptakan insentif untuk bisnis berbasis pertanian atau sumber daya. Pada sisi lain, upaya melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat desa sangat penting dilakukan, baik itu dalam bentuk pendidikan *soft skill*, *hard skill*, kewirausahaan, pengelolaan infrastruktur fisik, dan infrastruktur sosial, dan lain-lain.

Pembangunan pedesaan dalam perspektif tersebut di atas, maka sangat penting penekanan pada aspek produksi lokal. Artinya bahwa sirkulasi ekonomi mulai dari hulu hingga hilir harus terjadi di desa dan melibatkan masyarakat desa. Oleh sebab itu, salah satu pendekatan pembangunan desa yang relevan dengan kebijakan nasional yang dituangkan dalam UU No. 6 Tahun 2014, yaitu pendekatan *developmental state*, dimana pusat produksi dan pertumbuhan ekonomi desa di fasilitasi negara, dan desa sebagai pusat pertumbuhan dan pembangunan negara.

Kehadiran PSP3 dalam aspek percepatan pembangunan desa bertujuan menemukan cara atau solusi yang tepat untuk memperbaiki

kehidupan masyarakat desa dan tatakelola pemerintahan desa. Kehadiran program PSP3 ini harus di tempatkan dalam kerangka membangun sistem kelembagaan dan semangat partisipasi masyarakat desa. Masyarakat desa sesungguhnya telah memiliki sistem dan tatanan nilai yang bijak (*local wisdom*) dalam menyelenggarakan tatanan sosial, ekonomi, dan politik di desa. Kehadiran “orang luar” (tenaga pendamping/PSP3), merupakan mitra yang dapat menginjeksi tambahan pengetahuan dan mempercepat kerja-kerja kolektifitas pembangunan desa. Keberadaan PSP3 itu juga “membantu” masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan strategis yang diperlukan masyarakat dan pemerintahan desa.

Terkait dengan hal itu, secara normatif memang hadirnya para pendamping desa termasuk dalam hal ini fasilitator dari program PSP3 menjadi angin segar bagi peningkatan kemandirian dan partisipasi pembangunan masyarakat desa dalam upaya mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Di sisi lain sebagaimana diuraikan dalam bab pendahuluan masih banyak kendala secara lokalitas sehingga keberadaan para pendamping/fasilitator justru tidak banyak membantu. Walaupun demikian, kehadiran para pendamping/fasilitator setidaknya mampu menumbuhkan suasana baru dalam penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa/kelurahan. Berikut uraian pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (PSP3) di Kelurahan Sekijang Kecamatan

Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan.

A. Fasilitasi Perencanaan Pembangunan Dalam Forum Desa/Kelurahan

Salah satu agenda yang menjadi prioritas PSP3 di Kelurahan Sekijang adalah memfasilitasi perencanaan pembangunan melalui forum musyawarah pembangunan Kelurahan (Musrenbang). Dalam kurun waktu tahun 2014-2015

kegiatan fasilitasi perencanaan pembangunan Kelurahan oleh PSP3 dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen kelompok masyarakat Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan. Berikut data kelompok masyarakat yang hadir dalam musyawarah pembangunan Kelurahan Sekijang tahun 2014 dan tahun 2015.

Tabel
Partisipasi Kelompok Masyarakat Dalam Musrenbang Kelurahan Sekijang Tahun 2014 dan Tahun 2015

No	Nama Kelompok	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Karang Taruna	Hadir	Hadir
2	Kelompok Tani Maju Mandiri	-	Hadir
3	PKK	Hadir	Hadir
4	BKMT dan Majelis Taqlim	-	Hadir
5	Ormas PP	-	-
6	Ormas PPM	-	-
7	Kelembagaan Kelurahan - LKMD - LPM - RW/RT	Hadir	Hadir

Sumber: Data Olahan Riset 2016

Peningkatan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan tentu berkontribusi dalam memberi masukan terhadap kondisi ril yang ada di tengah-tengah masyarakat di mana mayoritas usulan dalam perencanaan pembangunan Kelurahan Sekijang kurun waktu 2014-2015 berasal dari kelompok masyarakat tersebut. Sekretaris Lurah Sekijang dalam wawancara penelitian menuturkan bahwa peran serta masyarakat dalam perencanaan pembangunan juga sejalan dengan perhatian masyarakat tersebut dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan yang diakomodir oleh Bupati melalui Bappeda dan Camat Bandar Sekijang

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kehadiran fasilitator PSP3 di Kelurahan Sekijang berkontribusi positif

terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Kelurahan Sekijang. Fasilitasi yang dilakukan oleh PSP3 dalam bentuk persuasif dengan memberi pemahaman akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di wilayah tempat tinggalnya akan mendorong peningkatan perekonomian masyarakat.

B. Fasilitasi Peningkatan Pengetahuan, Wawasan, Sikap dan Keterampilan Pemuda Kelurahan Sekijang

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh PSP3 dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang adalah melakukan fasilitasi peningkatan pengetahuan, wawasan,

sikap dan keterampilan pemuda. Kegiatan fasilitasi ini diwujudkan dengan pelibatan pemuda yang belum bekerja mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan pada balai diklat daerah. Berikut data

keikutsertaan pemuda Kelurahan Sekijang mengikuti kegiatan diklat di Balai Diklat Daerah Kabupaten Pelalawan tahun 2014-2015:

Tabel
Keikutsertaan Pemuda Kelurahan Sekijang Pada Diklat Keterampilan Khusus di Balai Diklat Daerah Kabupaten Pelalawan

No	Bentuk Diklat	Tahun	
		2014	2015
1	Keterampilan Tenaga Las	12 Orang	22 Orang
2	Keterampilan Menjahit	23 Orang	30 Orang
3	Keterampilan Mekanik	24 Orang	28 Orang

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keterlibatan pemuda yang belum bekerja untuk mengikuti kegiatan peningkatan keterampilan di Balai Diklat Daerah meningkat. Hal ini didorong oleh peran PSP3 dalam memberikan pemahaman kepada kelompok pemuda di Kelurahan Sekijang melalui kegiatan *sharing* informasi dan wawasan yang dilakukan secara berkala dalam bentuk dialog dan lain sebagainya.

C. Mengembangkan Usaha-Usaha Perekonomian Masyarakat Kelurahan Sekijang

Konteks pengembangan masyarakat pada dasarnya meletakkan masyarakat sebagai subyek pembangunan dengan mengedepankan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya mengarah pada pembangunan yang merata dan berkeadilan, khususnya pada pembangunan masyarakat desa. Istilah ini disebut sebagai *peoplecentred development* sebagai suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai

tujuan yang ingindicapai oleh proses pembangunan.

Paradigma *people-centred development* sebagai wujud alternatif konsep pembangunan dalam upaya mengentaskan kemiskinan di dunia ketiga. Penduduk miskin semakin banyak jumlahnya ketiga pembangunan dunia berjalan ke arah era globalisasi, dengan mengedepankan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi namun menanggalkan aspek sosial sebagai subjek pembangunan, sehingga muncul masalah baru dalam proses pembangunan tersebut, yaitu kemiskinan. Sejak beberapa dekade yang lalu, para pakar sudah mengkritik berbagai konsep pembangunan yang hanya menjadikan masyarakat sebagai objek pembangunan, karena akan menimbulkan masalah sosial yang serius, yaitu kesenjangan sosial pada masyarakat yang umumnya terjadi pada penduduk pedesaan.

Atas dasar itu, PSP3 Kelurahan Sekijang menyusun program fasilitasi peningkatan usaha-usaha perekonomian masyarakat dengan bertitik tolak pada kondisi empirik masyarakat Kelurahan Sekijang.

Adapun upaya-upaya mengembangkan usaha perekonomian masyarakat Kelurahan Sekijang kurun waktu 2014-2015

yang disusun oleh PSP3 Kelurahan Sekijang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel
Kegiatan Pengembangan Usaha Perekonomian Masyarakat Kelurahan Sekijang Program PSP3 Tahun 2014 dan Tahun 2015

No	Nama Program	Masalah/Hambatan	Kesimpulan
1.	Budidaya Cabe/Sayur/Palawija	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan ▪ Bibit ▪ Pupuk ▪ Modal 	- Program Berjalan
2	Peningkatan Modal Usaha Pedagang Kecil	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modal 	- Tidak Berjalan
3	Akses Kepemilikan Kebun/Tanah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modal ▪ Status Lahan 	- Tidak Berjalan

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

D. Fasilitasi Kerjasama dan Jaringan Kerja Antar Pihak Dalam Pembangunan Kelurahan Sekijang

Membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kerjasama mempunyai arah, sebagai berikut :

- 1) Untuk mewujudkan desa yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, energi, kesehatan, pendidikan, air bersih, dsb.
- 2) Untuk membangun dan menumbuhkan semangat kolektivitas, kegotongroyongan dan *trust building* dari kelompok-kelompok sosial di masyarakat desa.
- 3) Desa mempunyai perencanaan pembangunan desa dan strategi pemberdayaan masyarakat desa yang mencakup : potensi, rencana strategis, perencanaan ruang, perencanaan pengelolaan

dan pemanfaatan dan strategi aksi yang menjadi dasar dalam mengembangkan kerjasama antar desa maupun dengan pihak ketiga.

- 4) Agar desa mempunyai badan kerjasama antar desa yang dihasilkan melalui musyawarah desa.
- 5) Agar berkembang aktivitas ekonomi berbasis pedesaan yang mampu bersaing dalam pasar lokal, regional dan global serta dapat diandalkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Fasilitasi dalam membangun jaringan dan kerjasama antar pihak dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan itu ditekankan pada aspek organisasional/kelembagaan.

Penekanan pada aspek itu diantara adalah sebagai berikut:

Tabel
Pola Pembangunan Jaringan dan Kerjasama Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh PSP3

No	Kelompok Sosial	Potensi Peran
1	Organisasi Tani Lokal (OTL)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa/kelurahan dan pemberdayaan masyarakat petani ▪ Menjadi kelompok penerima manfaat pembangunan ▪ Terlibat dalam proses musyawarah desa/kelurahan
2	Organisasi Masyarakat Adat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat adat ▪ Menjadi kelompok penerima manfaat pembangunan ▪ Terlibat dalam proses musyawarah desa
3	Organisasi Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat adat ▪ Menjadi kelompok penerima manfaat pembangunan ▪ Terlibat dalam proses musyawarah desa/kelurahan
4	Organisasi Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa dan pemberdayaan ▪ Menjadi kelompok penerima manfaat pembangunan ▪ Terlibat dalam proses musyawarah desa
5	Organisasi Kepemudaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terlibat dalam proses perencanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat adat ▪ Menjadi kelompok penerima manfaat pembangunan ▪ Terlibat dalam proses musyawarah desa

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Tabel di atas merupakan rujukan bagi PSP3 dalam upaya memfasilitasi jaringan dan kerjasama antar pihak dalam pembangunan Desa/Kelurahan termasuk Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan. Terkait dengan hal itu, PSP3 Kelurahan Sekijang juga melakukan upaya pembentukan jaringan dan

kerjasama itu dengan berpedoman pada pola tersebut.

Pembentukan jaringan dan kerjasama antar pihak selain dilakukan antar organisasi di Kelurahan Sekijang juga dilakukan melalui partisipasi dalam forum-forum musyawarah/dialog baik yang dilakukan oleh Pemerintah maupun swasta. Hal itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel
Partisipasi PSP3 Dalam Forum Musyawarah/Dialog

No	Nama Program	Kegiatan	Kesimpulan
1	Forum SKPD	Dialog dan mengusulkan program	Kurang Berjalan
2	MUSRENBANG Tingkat Kecamatan dan Kabupaten Kabupaten Pelalawan	Dialog dan mengusulkan program	Berjalan
3	Pertemuan Kelompok Tani dengan Dinas Pertanian dan UPTD Pertanian	Dialog dan mengusulkan program	Berjalan
4	Mengusulkan alokasi CSR	Menyampaikan Proposal	Berjalan tetapi tidak mendapat respon

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa PSP3 Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan

pembangunan Kelurahan Sekijang telah melakukan usaha-usaha dalam bentuk dialog dan negosiasi program. Dari program-program yang dilakukan itu terlihat bahwa

keterlibatan pihak swasta dalam alokasi CSR tidak berjalan dan bahkan permohonan pengalokasian CSR tidak mendapat respon dari perusahaan-perusahaan yang dituju. Adapun proposal yang diajukan yaitu; 1) PT. RAPP, 2) PKS-PKS setempat, 3) Bank/Lembaga sejenis.

Sedangkan keterlibatan pemerintah yakni melalui Dinas Pertanian Kabupaten Pelalawan dengan memberikan bantuan bibit, pupuk, pestisida dan penyuluhan pertanian. Selain itu, Dinas Tenaga Kerja juga ikut serta dengan menarik kelompok pemuda untuk dilatih keterampilan khusus pada Balai Diklat Daerah. Dalam bentuk adalah alokasi program pembangunan misalnya; pembangunan infrastruktur jalan, puskesmas pembantu, dan lain sebagainya.

3. Faktor-Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Oleh PSP3 di Kelurahan Sekijang

Pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menyertainya. Hambatan yang sering muncul adalah sulitnya untuk mensinergiskan berbagai pemberdayaan itu dalam suatu program yang terpadu. Dengan memusatkan pada satu dimensi, pengembangan akan mengabaikan kekayaan dan kompleksitas kehidupan manusia dan pengalaman masyarakat. Tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa berbagai tindakan untuk memberdayakan masyarakat tidak bisa disinergiskan. Pengertian terpadu tidak berarti semua jenis kegiatan pemberdayaan dilakukan secara serentak. Pengembangan masyarakat secara

terpadu dapat digambarkan sebagai serangkaian kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis dan saling melengkapi. Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan secara berkesinambungan dengan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas.

Meskipun telaahan mengenai program pemberdayaan banyak mengemukakan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program dan ketidakberhasilan kelompok sasaran untuk mencapai tujuan namun harus diakui juga bahwa ada banyak program pemberdayaan yang berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan bisa juga berasal dari sistem sosial.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dibahas di atas dapat diketahui beberapa faktor yang dianggap dapat menghambat pemberdayaan masyarakat oleh PSP3 Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan.

Faktor-faktor penghambat tersebut yang dapat diidentifikasi meliputi 2 (dua) aspek yakni faktor yang bersifat internal atau bersumber dari dalam organisasi sendiri dan faktor eksternal atau bersumber dari luar.

A. Faktor Internal

Identifikasi dari faktor internal yang merupakan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat oleh PSP3 di Kelurahan Sekijang karena kurangnya tenaga

fasilitator PSP3. Sampai saat ini fasilitator PSP3 di Kelurahan Sekijang berjumlah 3 (tiga) orang dengan wilayah kerja yang cukup luas. Selain itu, faktor prasarana kerja yang juga menjadi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat oleh PSP3 Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan misalnya masih terbatasnya kendaraan operasional yang dapat digunakan oleh fasilitator, tidak adanya ruangan kerja khusus serta dukungan komputerisasi yang memadai.

B. Faktor Eksternal

Aspek yang bersifat eksternal dalam hal ini adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar meliputi:

1. Minimnya partisipasi pemerintah dalam bentuk alokasi anggaran
2. Minimnya keterlibatan swasta
3. Kurangnya dukungan dari *stakeholder* dengan berbagai alasan yang dikemukakan.

8. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat oleh PSP3 di Kelurahan Sekijang Kecamatan Bandar Sekijang Kabupaten Pelalawan, penulis menarik kesimpulan bahwa fasilitasi pengembangan usaha perekonomian dan pembentukan jaringan dan kerjasama belum berjalan dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Mahmudin. 2007, *Riset Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Agung Media

Kartasasmita, Ginanjar. 1996, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemetaan*, Jakarta: Pustaka Cidessindo.

Suhartini, Rr (2005) *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta.

Sunyoto, Usman, 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pedoman Umum Penyeleggaran Program Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3), Kementrian Pemuda Olahraga Republik Indonesia

Peraturan Kementrian Pemuda dan Olahraga Tahun 2011